

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wakumoro Kabupaten Muna Tahun 2023

Erniwati Daranga¹, Nurziana², Suhartati³, Rasma⁴

^{1,3}Program Studi Kebidanan, Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Kendari

²Program Studi Ilmu Gizi, Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Kendari

³Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Kendari

Email korespondensi: erniwatidaranga@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima:

27 Feb 2024

Disetujui:

7 Mar 2024

Dipublikasi: 30 Mei 2024

Kata Kunci:

ASI Eksklusif, dukungan suami, pengetahuan, pekerjaan

Keywords:

Exclusive breastfeeding, husband's support, knowledge, work

Abstrak

Latar Belakang: ASI Eksklusif merupakan salah satu sumber nutrisi penting bagi bayi, yang bermanfaat untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi dari berbagai penyakit. Akan tetapi data dari Indonesia menyebutkan, bayi yang mendapatkan ASI eksklusif (66%). **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Wakumoro Kabupaten Muna Tahun 2023. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Wakumoro pada bulan Juni s.d Desember tahun 2023 yang berjumlah 31 orang, dengan sampel sebanyak 31 responden dan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*. Teknik analisa data menggunakan uji chi square. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. **Hasil:** uji statistik diperoleh bahwa faktor pengetahuan ($p\text{-value}=0,000$), sikap ($p\text{-value}=0,000$), dukungan suami ($p\text{-value}=0,000$), dan pekerjaan ($p\text{-value}=0,001$). **Kesimpulan:** ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Abstract

Background: Exclusive breast milk is an important source of nutrition for babies, which is useful for increasing the baby's immunity from various diseases. However, data from Indonesia shows that babies who receive exclusive breastfeeding (66%). **Objective:** This research aims to analyze the factors that influence exclusive breastfeeding for babies in the Wakumoro Community Health Center Working Area, Muna Regency in 2023. **Method:** This type of research is analytical descriptive with using a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had babies in the Wakumoro Health Center Work Area from June to December 2023, totaling 31 people, with a sample of 31 respondents and the sampling technique was carried out using total sampling. The data analysis technique uses the chi square test. The instrument used in this research was a questionnaire. **Results:** statistical tests showed that the factors were knowledge ($p\text{-value}=0.000$), attitude ($p\text{-value}=0.000$), husband's support ($p\text{-value}=0.000$), and work ($p\text{-value}=0.001$). **Conclusion:** There is a significant influence between knowledge, attitudes, husband's support, and employment with exclusive breastfeeding for babies.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah memberi air susu ibu selama 6 bulan tanpa ada makanan atau minuman tambahan lainnya yang mulai dilakukan saat bayi baru lahir sampai bayi berumur 6 bulan. ASI adalah sumber makanan paling sempurna untuk bayi karena memiliki kandungan berbagai zat dan antibodi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif terbukti lebih sulit terserang penyakit (Pitaloka, dkk, 2018).

Berdasarkan WHO (World Health Organization) dan IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) telah memberikan kode etik yang memberikan aturan agar setiap bayi wajib diberikan ASI eksklusif (ASI tanpa makanan tambahan apapun, meski itu air putih) sampai usia minimal mencapai 6 bulan. Jika telah mencapai usia 6 bulan, bayi secara bertahap diberikan MP-ASI (makanan pendamping ASI) yaitu berupa buah, nasi tim, bubur susu dan lain-lain. Perlu diingat bahwa MP-ASI bukanlah makan pengganti ASI (Pitaloka, dkk,

2018).

ASI memiliki kolostrum yang berfungsi sebagai zat kekebalan, kolostrum akan melindungi bayi dari berbagai penyakit termasuk penyakit diare. Kolostrum yang terdapat dalam ASI sangat berguna bagi bayi dimana terkandung zat kekebalan terutama immunoglobulin A (IgA) untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi seperti diare, memiliki efek laksatif berfungsi membantu bayi, di awal buang air besar. Kolostrum berfungsi untuk melindungi saluran pencernaan bayi dari zat asing yang masuk ke dalam tubuh (Astutik and R.Y., 2020).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2022, menyatakan bahwa sekitar 56% bayi yang berusia 0-6 bulan di seluruh dunia yang tidak diberi ASI secara eksklusif. Global Breastfeeding Collective menetapkan target untuk meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif minimal 80% pada tahun 2030 (WHO, 2022). Berdasarkan cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 yaitu sebesar 302,746 (66%) bayi dari seluruh total 458.596 bayi di Indonesia (Kementrian Kesehatan RI, 2022)

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2022 cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif sebesar (61,68%) bayi (RisKesDas, 2022). Berdasarkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Muna terdapat sebanyak 903 (35,74%) bayi dari total keseluruhan 2.411 bayi yang berusia dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (DinKes Kabupaten Muna, 2022).

Berdasarkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Wakumoro pada tahun 2021 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 45 (40,29%) bayi dari total keseluruhan 156 bayi yang berusia dibawah 6 bulan. Cakupam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Wakumoro pada tahun 2022 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif diketahui

sebanyak 37 (37,53%) bayi dari total keseluruhan 114 bayi yang berusia dibawah 6 bulan. Tahun 2023 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif diperoleh sebanyak 31 (32%) bayi dari total keseluruhan 31 bayi yang berusia dibawah 6 bulan (Puskesmas Wakumoro, 2023).

Pengetahuan ibu yang kurang dan budaya yang salah dapat menjadi penghambat pemberian ASI Eksklusif. Banyak ibu baik yang baru melahirkan maupun sudah sering melahirkan tidak memberikan kolostrum kepada bayinya. Di berbagai daerah, air susu pertama (kolostrum) sengaja diperah dengan tangan dan dibuang. Mereka percaya dan berpendapat bahwa kolostrum akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan anak. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan ibu dalam mengelola dan mempergunakan waktu, aktivitas atau kesibukan dan sumber yang dimiliki sebaik mungkin sehingga manajemen ASI yang baik dapat tercapai dan pengeluaran ASI menjadi lancar (Simanungkalit, H. M., 2018).

Faktor sikap ibu adalah salah satu faktor yang mendorong tindakan sesuatu yang dilakukan seseorang. Jika seseorang ibu mempunyai sikap baik atau positif terhadap pemberian ASI Eksklusif maka tindakan yang akan diberikan oleh bayinya pada pemberian ASI Eksklusif juga baik dan positif, dalam hal ini pemberian ASI Eksklusif diberikan pada saat bayi berusia dibawah 6 bulann sehingga kebutuhan gizi bayi terpenuhi dengan baik (Amira, I. et al, 2020).

Selain itu, dukungan keluarga sangat berarti dalam menghadapi tekanan ibu dalam menjalani proses menyusui. Agar proses menyusui lancar diperlukan dukungan keluarga. Bila ayah mendukung dan tahu manfaat ASI, keberhasilan ASI eksklusif mencapai angka 90%. Sebaliknya, tanpa dukungan suami tingkat keberhasilan memberi ASI eksklusif adalah 25%. (Royaningsih and

Wahyuningsih, 2018)

Status pekerjaan ibu dapat memengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayinya dan apabila status pekerjaan ibu tidak bekerja maka berkemungkinan ibu dapat memberikan ASI Eksklusifnya. Karena kebanyakan ibu bekerja, memiliki waktu yang lebih sedikit untuk merawat bayinya, sehingga memungkinkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Namun, ibu yang bekerja masih bisa memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan cara memompa atau dengan memerah ASI, lalu disimpan dan diberikan pada bayinya nanti (Dahlan A, dkk, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan Dinda Asari Zulkarnain tahun 2021, tentang analisis faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Dahlia Kota Makasar yang menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh pengetahuan, pekerjaan, dan dukungan suami/keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif (Dinda Asari Zulkarnain 2021). Dan menurut penelitian Naya Ernawati pada tahun 2022, tentang analisis faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kota Malang menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh pengetahuan, pekerjaan, dan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan (Naya Ernawati 2022).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*. Dimana variabel bebas dan variabel terikatnya diukur secara bersamaan dan dalam satu waktu saja tanpa ada tindak lanjut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi berusia 0-6 bulan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas

Kabupaten Muna Tahun 2023 sebanyak 31 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka semua populasi dijadikan sampel (total sampling).

Variabel terikat penelitian ini adalah pemberian asi eksklusif pada balita, sedangkan variabel bebasnya terdiri dari pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan suami, dan pekerjaan ibu, dimana semua variabel penelitian diukur menggunakan kuesioner. Hasil pengukuran variabel kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji *chi-square* dengan bantuan aplikasi spss versi 25.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	N	%
1	Umur		
	20-29 tahun	25	80.6
	30 - 40 tahun	6	19.4
2	Pendidikan		
	SD	3	9.7
	SMP	5	16.1
	SMA	16	51.6
	S1	7	22.6
4	Pekerjaan		
	IRT	9	29.0
	Petani	7	22.6
	Wiraswasta	8	25.8
	Karyawan swasta	5	16.1
	PNS	2	6.5
	Usia bayi		
	0-6 tahun	27	87.1
	7-9 tahun	4	12.9
	Jenis kelamin		
	Laki-laki	14	45.2
	Perempuan	17	54.8

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif kepada Bayi di Puskesmas Wakumoro

Pengetahuan Ibu	Pemberian Asi Eksklusif				Total	%	P- Value
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	n	%	n	%			
Baik	10	32,3	2	6,4	12	38,7	0,000
Kurang	0	0,0	19	61,3	19	61,3	
Total	10	32,3%	21	67,7%	31	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden, ibu yang memberikan ASI eksklusif dengan pengetahuan baik sebanyak 10 (32,3%) responden dan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan pengetahuan kurang sebanyak 19 (61,3%) responden. Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p\text{-value}=(0,000) < (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Wakumoro Kabupaten Muna.

Pengetahuan yang kurang menjadi hambatan dalam pemberian ASI eksklusif di sebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu mengenai keunggulan ASI eksklusif banyak ibu yang berganggapan bahwa memberikan makan pendamping diusia dini dapat mempercepat proses tumbuh kembang bayi selain itu mereka menganggap bahwa bayi sering menangis karena merasa kurang dengan ASI saja sehingga perlu di berikan makanan tambahan.

Penelitian ini sejalan dengan yang di lakukan Enty (2019), bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Non Rawat Inap Mandrehe Barat. Peneliti mengatakan bahwa pengetahuan ibu yang kurang baik tentang pemberian ASI eksklusif berkaitan dengan pendidikan, dimana pendidikan berkaitan dengan pengetahuan seseorang, semakin tinggi pengetahuan maka pengetahuan akan semakin baik (Enty, Z, 2019).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan tererjadi melalui panca indera manusia yakni; indera penglihatan, pengedarangan, penciuman rasa dan raba. Pengetahuan merupakan objek yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang dengan tingginya pengetahuan maka seseorang tersebut akan muda melakukan tindakan yang diinginkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu: pendidikan, informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Faktor yang berperan dalam pembentukan persepsi adalah pengetahuan, afektif, kepribadian dan budaya yang dimiliki seseorang yang berasal dari kenyataan yang ada dilingkungannya (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan ibu tentang manfaat menyusui eksklusif sangat penting dalam memprediksi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Sehingga pendidikan sangat penting diberikan kepada ibu menyusui untuk mengatasi defisit pengetahuan dan mempromosikan ASI eksklusif. Hampir seluruh responden yang memberikan ASI Eksklusif memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan akan mempengaruhi persepsi dan keyakinan seseorang untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi. Responden yang memiliki pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif berdasarkan pengalaman mereka, baik pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2018).

Hubungan Sikap dengan pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif kepada Bayi di Puskesmas Wakumoro

Sikap Ibu	Pemberian Asi Eksklusif				Total	%	P- Value
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	n	%	n	%			
Baik	10	32,3	1	3,2	11	35,5	0,000
Kurang	0	0,0	20	64,5	20	64,5	
Total	10	32,3%	21	67,7%	31	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden, ibu yang memberikan ASI eksklusif dengan sikap baik sebanyak 10 (32,3%) responden dan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan sikap kurang baik sebanyak 20 (64,5%) responden. Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p\text{-value}=(0,000)<(0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Muna.

Sikap ibu terhadap menyusui bukan hanya bermanfaat untuk bayi akan tetapi juga memberikan keuntungan dan manfaat bagi ibu terutama dengan menyusui bayi secara eksklusif. Pengetahuan dan sikap sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang termasuk dalam pemberian ASI Eksklusif, seperti informasi yang kurang tentang ASI Eksklusif. Dalam hal ini ibu yang mendapatkan pengetahuan yang memadai tentang manfaat dari pemberian ASI secara on demand akan menumbuhkan motivasi untuk melakukan hal tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Naya Ermawati. Hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa diperoleh nilai $p\text{-value}=(0,000)<(0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Hasil wawancara peneliti dengan responden, responden menyatakan bahwa tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi nya di karenakan ibu merasa bayi

tidak kenyang alasan lain tidak adanya dukungan suami dan keluarga sehingga ibu tidak termotivasi untuk meberikan ASI Eksklusif (Naya Ermawati, 2022).

Sikap adalah merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak, sikap itu terdiri dari 3 komponen pokok, yaitu: kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*). Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting persepsi dipengaruhi oleh; sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan pengharapan (Prasetyono, 2017).

Persepsi ibu tentang produksi ASI yang tidak mencukupi akan menyebabkan praktik menyusui yang buruk. Ibu akan berpikir bahwa ASI nya tidak cukup sehingga akan memberikan makanan tambahan yang lain seperti susu formula atau makanan pendamping yang lain sebelum waktunya. Beberapa ibu berpendapat bahwa bayi laki-laki akan dikenalkan kepada makanan pendamping sejak dini karena ibu mengira pemberian ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan makan bayinya. Persepsi ibu terhadap suplai ASI bisa mempengaruhi pemberian ASI eksklusif sampai bayi usia 6 bulan (Astutik, et al.,).

Hubungan Dukungan Suami dengan pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif kepada Bayi di Puskesmas Wakumoro

Dukungan Suami Ibu	Pemberian Asi Eksklusif				Total	%	<i>P- Value</i>
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	n	%	n	%			
Ada	10	32,3	0	0	10	32,3	0,000
Tidak ada	0	0,0	0	67,7	21	67,7	
Total	10	32,3%	21	67,7%	31	100%	

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 18 menunjukkan bahwa dari 31 responden, ibu yang memberikan ASI eksklusif dengan adanya dukungan suami sebanyak 10 (32,3%) responden dan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan tidak adanya dukungan suami sebanyak 21 (67,7%) responden. Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p\text{-value}=(0,000)<(0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan suami ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Muna.

Dukungan suami atau keluarga yang baik mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif karena adanya faktor pendorong yaitu suami atau keluarga. Suami memiliki peran yang penting dalam memotivasi ibu untuk menyusui melalui dukungan secara emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Bentuk dukungan membuat ibu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh suami atau keluarga sehingga ibu dapat menghadapi masalah dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Marifah, K. Hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa diperoleh nilai $p\text{-value}=(0,000)<(0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan suami ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi (Marifah, K, 2020).

Dukungan suami atau orang terdekat terkait ASI eksklusif berhubungan dengan

pemberian ASI eksklusif. Seorang ibu akan merasa lebih mampu dan percaya diri dalam menyusui bayinya ketika mereka menerima dukungan pasangan melalui dorongan verbal maupun keterlibatan aktif dalam aktivitas pemberian ASI. Walaupun ibu berpengetahuan baik tetapi orang terdekat tidak mendukung ibu dalam memberikan ASI eksklusif secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi niat ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Kurniawati, & Naughby, 2015).

Dukungan emosional suami sangat berarti dalam menghadapi tekanan luar yang meragukan perlunya ASI eksklusif. Ayahlah yang menjadi benteng pertama saat ibu mendapat godaan yang datang dari keluarga terdekat, orang tua atau mertua (Roesli, & Nchimunya, 2018). Selain itu alasan yang menjadi penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif bermacam-macam seperti misalnya budaya memberikan makanan pralaktal, memberikan tambahan susu formula karena ASI tidak keluar, menghentikan pemberian ASI karena bayi atau ibu sakit, ibu harus bekerja, serta ibu ingin mencoba susu formula (Fikawati, et, al, 2017).

Dukungan atau sikap positif dari pasangan dan keluarga akan memberikan kekuatan tersendiri bagi ibu. Pada hakekatnya keluarga terutama suami diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pemberian ASI eksklusif. Rendahnya dukungan keluarga membuat ibu sering tidak bersemangat memberikan ASI kepada bayinya. Peningkatan dukungan keluarga berupa perhatian kepada ibu akan meningkatkan pikiran positif ibu, hal

ini dapat meningkatkan refleks prolaktin dan refleks let down (Bahriyah, F., et, al, 2017).

Dukungan suami atau orang terdekat sangat berperan didalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan

semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan untuk terus menyusui. Dukungan suami atau keluarga sangat besar pengaruhnya, jika seorang ibu kurang mendapat dukungan dari keluarga akan lebih mudah dipengaruhi untuk beralih ke susu formula (Budiasih, 2018).

Hubungan Pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif kepada Bayi di Puskesmas Wakumoro

Pekerjaan Ibu	Pemberian Asi Eksklusif				Total	%	P- Value
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	n	%	n	%			
Bekerja	3	9,7	19	61,3	22	71,0	0,001
Tidak bekerja	7	22,6	2	6,4	9	29,0	
Total	10	32,3%	21	67,7%	31	100%	

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 19 menunjukkan bahwa dari 31 responden, ibu yang memberikan ASI eksklusif dengan ibu yang bekerja sebanyak 3 (9,7%) responden dan ibu yang memberikan ASI eksklusif dengan ibu yang tidak bekerja sebanyak 7 (22,6%) responden, sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan ibu yang bekerja sebanyak 19 (61,3%) responden dan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan ibu yang tidak bekerja sebanyak 2 (6,4%) responden. Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p\text{-value}=(0,001)<(0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Muna.

Pekerjaan ibu dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif apalagi ibu tidak memiliki pengetahuan mengenai ASI eksklusif. Ibu yang bekerja cenderung tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dikarenakan alasan pekerjaan yang menyebabkan cakupan pemberian ASI eksklusif tidak semaksimal mungkin dan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Alasan yang dikatakan oleh ibu yang bekerja adalah tidak

ada waktu untuk memberikan ASI secara langsung, karena beban pekerjaan yang berat, waktu bekerja yang tidak sesuai dengan pemberian ASI eksklusif, jarak tempat kerja dengan tempat tinggal yang jauh, ibu malas untuk memerah ASI, kondisi fisik dan mental responden yang lelah setelah bekerja membuat responden tidak sempat meluangkan waktu untuk memerah ASI yang dapat mengakibatkan produksi ASI menurun dan kurangnya pengetahuan cara memerah serta menyimpan ASI perah yang baik dan benar serta bagaimana cara pemberian ASI perah.

Ibu bekerja akan besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Karena kebanyakan ibu bekerja waktu merawat bayinya lebih sedikit sehingga ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dengan cara memompa atau memerah ASI, lalu disimpan dan diberikan pada bayinya nanti. Namun fakta yang di dapatkan mayoritas ibu pekerja enggan untuk memompa ASI dikarenakan mengganggu efisiensi waktu bekerja, sehingga menjadi salah satu faktor penyebab ibu pekerja tidak memberikan ASI Eksklusif.

Sedangkan Ibu yang tidak bekerja

namun tidak memberikan ASI eksklusif kebanyakan mengatakan bahwa ada beberapa hal seperti, menghentikan pemberian ASI karena bayi atau ibu sakit, ASI tidak keluar sama sekali sehingga ibu lebih memilih memberikan susu formula kepada bayinya, bayi menangis kiranya lapar dan ASI saja tidak cukup sehingga ibu memberikan susu formula sebagai tambahan bahkan makanan pendamping sebelum waktunya dengan adanya susu formula dapat membantu mengatasi masalah kekurangan ASI serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya ASI eksklusif.

Faktor lainnya ibu yang bekerja maupun ibu yang tidak bekerja tidak memberikan ASI eksklusif adalah banyaknya berbagai macam iklan susu formula yang bermunculan di media sosial membuat responden mudah terpengaruh dan beranggapan bahwa adanya susu formula masalah kurangnya ASI dapat teratasi tanpa memikirkan dampak yang terjadi kepada bayinya apabila pendamping ASI tersebut diberikan saat bayi berusia kurang dari 6 bulan. Iklan susu formula tersebut yang mempromosikan berbagai macam kandungan vitamin yang ada pada susu formula membuat ibu menyusui terutama ibu bekerja beralih terhadap susu formula yang menurutnya mudah dan praktis diberikan kepada bayinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Nidatul Khofiyah. Hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}=(0,001)<(0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Hasil wawancara peneliti dengan responden, responden menyatakan bahwa tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dikarenakan ibu merasa bayi tidak kenyang alasan lain tidak adanya dukungan suami dan keluarga sehingga ibu tidak termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif (Nidatul Khofiyah, 2021).

Alasan lainya responden tidak

memberikan ASI eksklusif dikarenakan alasan harus kembali bekerja sehingga harus meninggalkan bayinya dirumah dan tidak bisa memberikan ASI eksklusif. Sebagian lagi menyatakan bahwa produksi ASI sedikit dan bayi tetap menangis meskipun sudah disusui sehingga mereka memberikan makanan atau minuman lain kepada bayinya. Ibu yang bekerja fisik pasti akan cepat lelah, sehingga tidak punya tenaga lagi untuk menyusui, ditempat kerja jarang tersedia fasilitas tempat untuk pemerah ASI yang memadai. Alasan para ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif tersebut bisa diatasi apabila mereka mau aktif mencari informasi tentang ASI eksklusif meskipun harus meninggalkan bayinya dalam waktu lama. Dan ibu bisa pemerah ASI setiap sebelum bekerja atau jika ada waktu luang dan menyimpan ASI perah didalam lemari pendingin (Damayanti, 2019).

Faktor lainnya yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah karena ibu bekerja diluar rumah sehingga tidak dapat memberikan ASI eksklusif selama enam bulan kepada bayinya. Karena ibu kembali bekerja adalah alasan utama berhenti menyusui, dari 60% wanita yang berniat terus menyusui namun hanya 40% yang menyusui, faktor dominan yang berpengaruh adalah status pekerjaan ibu dengan menandakan bahwa ibu yang tidak bekerja berpeluang memberikan ASI eksklusif pada bayinya 4 kali lebih besar dibandingkan ibu bekerja (Weber, et al, 2021).

Pekerjaan bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan pemerah ASI dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif. Meskipun ibu bekerja diluar rumah, ibu harus tetap memberikan ASI secara eksklusif karena ibu yang bekerja diluar rumah mempunyai lingkungan yang lebih luas dan informasi tentang ASI eksklusif yang didapat akan lebih

banyak, sehingga dapat merubah perilaku ibu untuk memilih memberikan ASI saja kepada bayinya (Indrawati, A, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan suami, dan pekerjaan terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Wakumoro Kabupaten Muna $p\text{-value}=(0,000)$.

Bagi ibu disarankan untuk selalu memberikan ASI Eksklusif kepada balita, kepada keluarga disarankan agar memberikan dukungan dan motivasi kepada ibu agar mampu memberikan asi eksklusif. Kepada petugas kesehatan disarankan untuk lebih mengntesifkan lagi penyuluhan mengenai manfaat asi eksklusif kepada bayi

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hakim, A. H. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), p.767. doi:10.33143/jhtm.v6i2.984; (8).
- Amira, I. et al. (2020). Hubungan Sikap Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Puskesmas Guntur. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 20(1),pp.62-73; (3,17).
- Assriyah, H. et al. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Pekerjaan, Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesia Community Nutrition*, 9(1), pp. 30-38. doi:10.30597/jgmi.v9i1.10156; (28).
- Astutik. (2019) . *Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika; (24,62).
- Arikunto. (2017) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif. Semarang: Universitas Diponegoro; (27).
- Astutik and R.Y. (2020) Payudara Dan Laktasi. Edisi I. *Salemba Medika*. (2,15,20).
- Ayu, Ida. (2018) Inisiasi Menyusui Dini & ASI Eksklusif. Jakarta: *Pengggagas Forum Studi Pemberdayaan Keluarga*; (8).
- Bahriyah, F., Putri, M., (2017). Hubungan Pekerjaan, Sikap, dan Dukungan Suami Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi, *Jurnal Fakultas Kedokteran*. 4(2),10-11; (64).
- Budiasih. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan', *Jurnal Kebidanan*, 8(1), p.9. doi:10.30736/midpro.v8i1.2; (65).
- Dahlan, A., Mubin, F. and Mustika, D. N. (2020) .Hubungan Status Pekerjaan denganPemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Jurnal Unimus*, 000, pp. 1-5; (4).
- Elisabeth Siwi Walyani. (2017). *Perawatan Kehamilan Dan Menyusui Anak Pertama Agar Bayi Labir Dan Tumbuh Sehat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; (13).
- Fikawati, Jaelani, A. K., & Indragiri, A. K. (2017). Hubungan Dukungan Suami Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi, *Jurnal Kebidanan*. 2(June), 113-118; (64).
- Haryono and Setianingsih. (2018). *Manfaat Asi Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Sumedang: Gosyen Publishing; (14-15,18-20).
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Marmi. (2016). *Asuban Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolab*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; (15,17).
- Maryunani, A. (2018). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif, dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Naya Ernawati. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Keperawatan Terapan*. (e-Journal), Vol. 09, No. 01, 2023, hal. 44-49, ISSN: 2442-6873; (5,61).
- Nidatul Khofiyah. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Jurnal*

- Kebidanan*, di [http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/DOI:10.26714/jk.8\(2\),2021,74-85;\(66\)](http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/DOI:10.26714/jk.8(2),2021,74-85;(66)).
- Notoadmojo. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; (22,59-60).
- Pitaloka, D. A., Abrory, R. and Pramita, A. D. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo', *Jurnal Amerta Nutrition*, 2(3), p. 265. doi:10.20473/amnt.v2i3.2018.265-270; (1).
- Royaningsih, N. and Wahyuningsih, S. (2018) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo', *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 5(2), p. 56. doi: 10.31596/jkm.v5i2.205; (4, 33).
- Simanungkalit, H. M. (2018). Status Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Info Kesehatan*, 16(2), pp. 236-244. doi:10.31965/infokes.vol16.iss2.222; (3,34-35).
- WHO. (2018). *Global Nutrition Targets 2025*, Breastfeeding policy brief. (9).